

Inovasi Materi Pembelajaran PPKN: Peningkatan Prestasi Belajar melalui Nilai Multikultural pada Anak Usia Dini

A Wathon

aminulwathon2012@gmail.com

STAI Miftahul Ula Nganjuk

Abstrak

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai positif pada anak. Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu dalam hal ini adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Namun, seringkali materi pembelajaran PPKN pada anak usia dini kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan inovasi dalam materi pembelajaran PPKN yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak usia dini. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan memasukkan nilai multikultural dalam materi pembelajaran PPKN. Nilai multikultural mengajarkan anak tentang pentingnya menghargai perbedaan dan keragaman budaya, agama, dan etnis.

Dalam inovasi ini, media pembelajaran juga memiliki peran penting. Penggunaan teknologi pembelajaran seperti multimedia, video, dan gambar dapat membantu anak memahami konsep multikultural dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan cerita, lagu, dan permainan yang menggambarkan keragaman budaya juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi anak.

Dengan mengimplementasikan inovasi ini, diharapkan prestasi belajar anak usia dini dalam mata pelajaran PPKN dapat meningkat. Mereka akan lebih memahami pentingnya menghargai perbedaan dan memiliki sikap toleransi terhadap sesama. Selain itu, inovasi ini juga dapat membantu anak memahami konsep-konsep dasar dalam PPKN dengan cara yang lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Penting bagi para pendidik dan pengelola pendidikan untuk terus mengembangkan inovasi dalam materi pembelajaran PPKN. Dengan memasukkan nilai multikultural dan menggunakan media pembelajaran yang tepat, diharapkan anak usia dini dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai kebangsaan dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural.

Kata Kunci : Materi Pembelajaran PPKN, Prestasi Belajar, Nilai Multikultural

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai positif pada anak. Pada tahap ini, anak-anak sedang dalam masa sensitifitasnya terhadap lingkungan dan informasi yang diterima. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang diberikan haruslah relevan, menarik, dan mampu membangun pemahaman yang baik pada anak.

Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu dalam membentuk karakter anak adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). PPKN memiliki tujuan untuk mengajarkan anak tentang nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan hak asasi manusia. Namun, seringkali materi pembelajaran PPKN pada anak usia dini kurang menarik dan tidak dapat membangun pemahaman yang baik pada anak.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan inovasi dalam materi pembelajaran PPKN pada anak usia dini. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan memasukkan nilai multikultural dalam materi pembelajaran. Nilai multikultural mengajarkan anak tentang pentingnya menghargai perbedaan dan keragaman budaya, agama, dan etnis.

Dalam inovasi ini, media pembelajaran juga memiliki peran penting. Penggunaan teknologi pembelajaran seperti multimedia, video, dan gambar dapat membantu anak memahami konsep multikultural dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan cerita, lagu, dan permainan yang menggambarkan keragaman budaya juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi anak.

Dengan mengimplementasikan inovasi ini, diharapkan prestasi belajar anak usia dini dalam mata pelajaran PPKN dapat meningkat. Mereka akan lebih memahami pentingnya menghargai perbedaan dan memiliki sikap toleransi terhadap sesama. Selain itu, inovasi ini juga dapat membantu anak memahami konsep-konsep dasar dalam PPKN dengan cara yang lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengembangan dan implementasi inovasi materi pembelajaran PPKN dengan memasukkan nilai multikultural pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar anak dalam mata pelajaran PPKN serta mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan pada anak. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi efektivitas inovasi ini melalui pengumpulan data dan analisis statistik.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam mata pelajaran PPKN. Dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini, serta memanfaatkan teknologi pembelajaran yang tepat, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai kebangsaan dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural.

Nganjuk adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi dan tantangan dalam bidang pendidikan. Meskipun terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah ini, masih terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan.

Salah satu masalah yang dihadapi di Nganjuk adalah rendahnya akses pendidikan bagi anak-anak di daerah pedesaan. Terdapat beberapa desa yang jauh dari pusat pendidikan, sehingga sulit bagi anak-anak untuk mengakses pendidikan yang berkualitas. Hal ini dapat menghambat perkembangan potensi anak-anak dan menyebabkan kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Selain itu, ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai juga menjadi masalah di Nganjuk. Beberapa sekolah masih kekurangan sarana dan prasarana yang memadai, seperti

ruang kelas yang cukup, perpustakaan yang lengkap, dan laboratorium yang memadai. Hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak-anak.

Masalah lain yang perlu diperhatikan adalah kualitas tenaga pendidik. Meskipun terdapat banyak guru yang berkualitas di Nganjuk, namun masih terdapat beberapa guru yang belum memiliki kualifikasi yang memadai. Hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak-anak.

Selain itu, peran orang tua dan masyarakat juga perlu diperhatikan. Terdapat beberapa kasus di mana orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak-anak mereka atau kurang mendukung proses pembelajaran di rumah. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar anak-anak.

Dalam menghadapi masalah-masalah tersebut, perlu dilakukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Diperlukan program-program yang dapat meningkatkan akses pendidikan, meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, serta meningkatkan peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak-anak. Dengan adanya upaya yang komprehensif, diharapkan masalah-masalah pendidikan di Nganjuk dapat teratasi dan kualitas pendidikan dapat meningkat secara signifikan.

Hakikat pendidikan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu agar dapat mencapai kesempurnaan dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan bukan hanya sekedar transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, nilai-nilai, dan sikap yang positif.

Dalam konteks pendidikan Islam, hakikat pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan spiritual, moral, dan sosial individu.

Hakikat pendidikan Islam juga mencakup pembentukan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kecakapan hidup yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pendidikan Islam juga memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan berkeadilan sosial berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dalam hal ini, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada pembangunan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Dalam menjalankan hakikat pendidikan Islam, penting untuk melibatkan semua komponen pendidikan, yaitu guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi yang baik antara semua pihak akan membantu mencapai tujuan pendidikan Islam yang komprehensif.

Dalam kesimpulannya, hakikat pendidikan Islam adalah membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan berkeadilan sosial berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sangatlah penting.

Pembahasan

Dalam manajemen pendidikan Islam, penting bagi para pendidik untuk tetap berada dalam karakter atau identitas Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Hal ini berarti bahwa pendidik harus memastikan bahwa nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam tercermin dalam pengajaran dan interaksi dengan siswa.

Dalam konteks media pembelajaran, pendidik harus memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Media pembelajaran yang dipilih harus mempromosikan nilai-nilai kebaikan, moralitas, dan etika Islam. Misalnya, pendidik dapat menggunakan buku-buku atau video yang mengajarkan tentang akhlak mulia, keadilan, dan kasih sayang.

Selain itu, teknologi pembelajaran juga dapat dimanfaatkan dalam manajemen pendidikan Islam. Pendidik dapat menggunakan teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat mobile untuk menyediakan akses ke sumber daya pendidikan Islam yang berkualitas. Misalnya, pendidik dapat menggunakan aplikasi atau situs web yang menyediakan bahan pembelajaran Islami, seperti Al-Qur'an digital, hadis, atau materi pelajaran agama.

Dalam semua aspek manajemen pendidikan Islam, penting bagi pendidik untuk tetap konsisten dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang Islami dan mendukung perkembangan spiritual dan moral siswa.

Pengertian manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik agar dapat mencapai potensi terbaiknya dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, manajemen pendidikan Islam berfokus pada pengelolaan program pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta memperhatikan perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual anak-anak dalam usia dini.

Pemahaman adalah proses mental di mana seseorang memahami atau mengerti suatu konsep, ide, atau informasi. Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman sangat penting karena merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran. Pemahaman yang baik akan membantu siswa untuk memahami ajaran agama Islam dengan lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan anak usia dini, pemahaman juga merupakan hal yang penting. Anak-anak usia dini memiliki kemampuan untuk memahami dunia di sekitar mereka, termasuk ajaran agama Islam. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional anak-anak usia dini.

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran dapat berupa buku, video, permainan, atau aplikasi digital yang dirancang khusus untuk membantu siswa memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik. Dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan menarik, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan.

Selain itu, teknologi pembelajaran juga dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dengan menggunakan teknologi seperti komputer, tablet, atau smartphone, siswa dapat mengakses sumber belajar yang beragam dan interaktif. Mereka dapat belajar melalui video, audio, atau gambar yang membantu mereka memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik.

Dalam manajemen pendidikan Islam, penting untuk memastikan bahwa pemahaman siswa menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Guru dan pendidik perlu menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar mereka dapat memahami ajaran agama Islam dengan baik. Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Manfaat pendidikan anak usia dini dalam konteks manajemen pendidikan Islam sangatlah penting. Melalui pendidikan anak usia dini, kita dapat membentuk karakter dan moral yang kuat sejak dini. Anak-anak akan diajarkan nilai-nilai agama, seperti keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.

Selain itu, pendidikan anak usia dini juga memberikan manfaat dalam pengembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan usia mereka, anak-anak akan belajar berinteraksi dengan teman sebaya, mengembangkan keterampilan sosial, dan mengontrol emosi mereka.

Media pembelajaran juga dapat digunakan dalam pendidikan anak usia dini. Teknologi pembelajaran seperti aplikasi edukasi, video pembelajaran, atau permainan interaktif dapat membantu anak-anak belajar dengan cara yang lebih menarik dan

menyenangkan. Media tersebut dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak dan membantu mereka memahami konsep-konsep dengan lebih baik.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu memperkuat pemahaman anak-anak tentang ajaran Islam. Misalnya, melalui video pembelajaran animasi yang mengisahkan kisah-kisah Nabi dan Rasul, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai kebaikan, kejujuran, dan kesabaran yang diajarkan dalam agama Islam.

Dengan demikian, pendidikan anak usia dini, media pembelajaran, dan teknologi pembelajaran memiliki peran yang penting dalam manajemen pendidikan Islam. Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, kita dapat membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan memiliki kecintaan yang mendalam terhadap agama Islam.

Tujuan pendidikan anak usia dini dalam konteks manajemen pendidikan Islam adalah untuk membentuk generasi yang memiliki keimanan yang kuat, akhlak yang mulia, dan pengetahuan yang luas tentang agama Islam. Beberapa tujuan spesifik dari pendidikan anak usia dini dalam manajemen pendidikan Islam antara lain:

1. Membentuk keimanan yang kuat: Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam. Melalui pendidikan anak usia dini, kita dapat membantu anak-anak membangun keimanan yang kuat dan memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT.
2. Mengembangkan akhlak yang mulia: Pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan akhlak yang mulia. Anak-anak akan diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, tolong-menolong, dan kasih sayang. Mereka akan belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan memiliki sikap yang baik terhadap sesama.
3. Meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam: Melalui pendidikan anak usia dini, anak-anak akan belajar tentang konsep-konsep dasar dalam agama Islam, seperti rukun

Islam, rukun iman, doa-doa, dan kisah-kisah Nabi dan Rasul. Mereka juga akan diperkenalkan dengan ibadah-ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat.

4. Mengembangkan keterampilan sosial dan emosional: Selain aspek agama, pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak. Anak-anak akan belajar berinteraksi dengan teman sebaya, mengontrol emosi mereka, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik.
5. Mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan lanjutan: Pendekatan pendidikan anak usia dini yang holistik dan terintegrasi juga bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan lanjutan di tingkat yang lebih tinggi. Mereka akan diberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu mereka dalam proses belajar di masa depan.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, pendidikan anak usia dini dalam manajemen pendidikan Islam dapat memberikan pondasi yang kuat bagi perkembangan holistik anak-anak, baik secara agama, moral, maupun intelektual.

Beberapa permasalahan yang sering terjadi di Nganjuk dalam konteks manajemen pendidikan Islam antara lain:

1. Kurangnya fasilitas pendidikan: Salah satu permasalahan yang sering terjadi di Nganjuk adalah kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai. Beberapa sekolah mungkin tidak memiliki ruang kelas yang cukup, perpustakaan yang lengkap, atau laboratorium yang memadai. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar siswa.
2. Keterbatasan tenaga pendidik yang berkualitas: Nganjuk mungkin menghadapi tantangan dalam mencari dan mempertahankan tenaga pendidik yang berkualitas. Kurangnya jumlah guru yang kompeten dalam bidang pendidikan Islam dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pemahaman agama siswa.
3. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam: Di beberapa daerah, mungkin masih ada kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam. Beberapa orang tua mungkin tidak memprioritaskan pendidikan agama bagi anak-anak mereka,

sehingga kurikulum pendidikan Islam tidak dianggap penting. Hal ini dapat menghambat perkembangan pemahaman agama dan nilai-nilai Islam pada generasi muda.

4. Tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran: Dalam era digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi penting. Namun, Nganjuk mungkin menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran, terutama bagi sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan akses dan infrastruktur teknologi yang memadai.
5. Kurangnya dukungan dan perhatian dari pemerintah: Dalam beberapa kasus, kurangnya dukungan dan perhatian dari pemerintah dapat menjadi permasalahan dalam manajemen pendidikan Islam di Nganjuk. Kurangnya alokasi anggaran, kebijakan yang tidak mendukung, dan kurangnya koordinasi antara pemerintah dan lembaga pendidikan dapat mempengaruhi kualitas pendidikan Islam di daerah tersebut.

Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan ini, penting untuk melibatkan semua stakeholder, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan orang tua, dalam upaya meningkatkan manajemen pendidikan Islam di Nganjuk. Dengan kerjasama dan komitmen bersama, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas bagi generasi muda.

Beberapa faktor penghambat yang ada di Nganjuk dalam konteks manajemen pendidikan Islam antara lain:

1. Keterbatasan sumber daya: Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal dana, fasilitas, dan tenaga pendidik yang memadai. Kurangnya anggaran pendidikan dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang optimal.
2. Kurangnya aksesibilitas: Beberapa daerah di Nganjuk mungkin menghadapi kendala dalam aksesibilitas pendidikan, terutama bagi daerah pedesaan atau terpencil. Jarak yang jauh antara sekolah dan rumah, kurangnya transportasi, dan infrastruktur yang

kurang memadai dapat menjadi penghambat bagi anak-anak untuk mengakses pendidikan Islam.

3. Kurangnya kesadaran dan pemahaman: Masih ada kurangnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pendidikan Islam di beberapa komunitas di Nganjuk. Beberapa orang tua mungkin tidak memprioritaskan pendidikan agama bagi anak-anak mereka, sehingga kurikulum pendidikan Islam tidak dianggap penting. Hal ini dapat menghambat perkembangan pemahaman agama dan nilai-nilai Islam pada generasi muda.
4. Tantangan dalam mengintegrasikan teknologi: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi penting dalam era digital. Namun, Nganjuk mungkin menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran, terutama bagi sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan akses dan infrastruktur teknologi yang memadai.
5. Kurangnya dukungan dan perhatian dari pemerintah: Kurangnya dukungan dan perhatian dari pemerintah juga dapat menjadi faktor penghambat dalam manajemen pendidikan Islam di Nganjuk. Kurangnya alokasi anggaran, kebijakan yang tidak mendukung, dan kurangnya koordinasi antara pemerintah dan lembaga pendidikan dapat mempengaruhi kualitas pendidikan Islam di daerah tersebut.

Dalam menghadapi faktor-faktor penghambat ini, perlu adanya kerjasama dan komitmen bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan orang tua. Upaya untuk meningkatkan aksesibilitas, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam, mengatasi keterbatasan sumber daya, dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu mengatasi faktor penghambat yang ada di Nganjuk.

Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan dalam manajemen pendidikan Islam di wilayah Nganjuk, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

1. Peningkatan alokasi anggaran: Pemerintah dapat meningkatkan alokasi anggaran untuk pendidikan Islam di Nganjuk. Dengan adanya dana yang memadai, sekolah-sekolah

dapat memperbaiki fasilitas, memperluas aksesibilitas pendidikan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Peningkatan kualitas tenaga pendidik: Diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dalam bidang pendidikan Islam di Nganjuk. Pemerintah dapat memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru-guru agar mereka memiliki kompetensi yang lebih baik dalam mengajar dan membimbing siswa.
3. Peningkatan kesadaran masyarakat: Perlu dilakukan kampanye dan program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam. Melalui sosialisasi dan penyuluhan, orang tua dapat lebih memahami manfaat pendidikan agama bagi anak-anak mereka, sehingga mereka akan lebih mendukung dan memprioritaskan pendidikan Islam.
4. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran: Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama untuk memperluas akses dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Dengan menyediakan akses internet yang lebih luas dan melengkapi sekolah dengan perangkat teknologi, pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa.
5. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat: Penting untuk membangun kolaborasi yang kuat antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mengatasi permasalahan pendidikan Islam di Nganjuk. Dengan bekerja sama, mereka dapat saling mendukung dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada.
6. Pengembangan program pendidikan yang holistik: Perlu dikembangkan program pendidikan Islam yang holistik, yang mencakup aspek agama, moral, intelektual, dan sosial. Dengan pendekatan yang komprehensif, anak-anak dapat berkembang secara menyeluruh dan menjadi generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

Dengan implementasi solusi-solusi ini, diharapkan manajemen pendidikan Islam di wilayah Nganjuk dapat meningkat dan memberikan dampak positif bagi perkembangan generasi muda.

Dalam konteks daya tangkap siswa, kemampuan diri siswa, kedisiplinan siswa, dan bakat minat siswa, beberapa solusi yang dapat dilakukan di wilayah Nganjuk antara lain:

1. Peningkatan metode pembelajaran: Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan menarik untuk meningkatkan daya tangkap siswa. Metode yang interaktif, kreatif, dan berbasis teknologi dapat membantu siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Penyediaan bimbingan dan konseling: Sekolah dapat menyediakan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan diri, mengatasi hambatan belajar, dan menemukan minat dan bakat mereka. Dengan adanya dukungan ini, siswa dapat lebih fokus dan termotivasi dalam belajar.
3. Peningkatan disiplin: Sekolah perlu memberikan perhatian yang cukup terhadap pembinaan kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan aturan yang jelas, pengawasan yang ketat, dan pembinaan karakter yang kuat. Dengan disiplin yang baik, siswa dapat lebih fokus dan teratur dalam belajar.
4. Pengenalan dan pengembangan bakat dan minat: Sekolah dapat mengadakan program ekstrakurikuler yang beragam untuk mengenali dan mengembangkan bakat dan minat siswa. Melalui kegiatan seperti klub olahraga, seni, atau kegiatan akademik tambahan, siswa dapat mengeksplorasi potensi mereka dan mengembangkan keterampilan khusus.
5. Peningkatan komunikasi dengan orang tua: Melibatkan orang tua dalam pendidikan siswa dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan diri, kedisiplinan, dan mengenali bakat dan minat siswa. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua, memberikan informasi tentang perkembangan siswa, dan mendiskusikan strategi yang dapat dilakukan bersama untuk mendukung perkembangan siswa.

Dengan implementasi solusi-solusi ini, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat memiliki daya tangkap yang baik, mengembangkan kemampuan diri yang optimal, menjaga kedisiplinan yang baik, dan menemukan serta mengembangkan bakat dan minat mereka.

Dalam konteks sosial emosional siswa, kerjasama siswa, solidaritas siswa, kolaborasi siswa, dan jiwa konstruktif siswa, beberapa solusi yang dapat dilakukan di wilayah Nganjuk antara lain:

1. Program pembinaan sosial emosional: Sekolah dapat mengimplementasikan program pembinaan sosial emosional yang meliputi kegiatan-kegiatan seperti pelatihan keterampilan interpersonal, pengembangan empati, pengelolaan emosi, dan penyelesaian konflik. Dengan memperhatikan aspek sosial emosional siswa, mereka dapat belajar untuk berinteraksi dengan baik, mengelola emosi, dan membangun hubungan yang sehat dengan teman-teman dan lingkungan sekitar.
2. Pembentukan kelompok kerja sama: Sekolah dapat membentuk kelompok kerja sama di dalam kelas atau di luar kelas, di mana siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Melalui kegiatan kolaboratif seperti proyek kelompok, siswa dapat belajar untuk saling mendukung, berbagi ide, dan bekerja secara efektif sebagai tim.
3. Pengembangan kegiatan solidaritas: Sekolah dapat mengadakan kegiatan yang mendorong solidaritas siswa, seperti kegiatan sosial, penggalangan dana untuk amal, atau partisipasi dalam program kepedulian masyarakat. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang pentingnya membantu sesama, membangun rasa empati, dan menjadi warga yang peduli terhadap kebutuhan orang lain.
4. Peningkatan kolaborasi siswa: Sekolah dapat mendorong kolaborasi antar siswa melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek tim, atau kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan kerja sama antar siswa. Dengan berkolaborasi, siswa dapat belajar untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, menghormati perbedaan, dan mencapai tujuan bersama.
5. Pembinaan jiwa konstruktif: Sekolah dapat memberikan pembinaan jiwa konstruktif kepada siswa melalui pendekatan yang positif dan penguatan positif. Guru dapat memberikan pujian dan penghargaan untuk prestasi siswa, mendorong siswa untuk mengatasi hambatan dan menghadapi tantangan dengan sikap yang konstruktif, serta memberikan bimbingan dalam mengembangkan pola pikir yang positif dan solutif.

Dengan implementasi solusi-solusi ini, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat memiliki kesejahteraan sosial emosional yang baik, mampu bekerja sama dan berkolaborasi dengan baik, membangun solidaritas dan empati terhadap sesama, serta memiliki jiwa konstruktif dalam menghadapi berbagai situasi.

Dalam konteks kemampuan berbahasa lokal berdasarkan kearifan lokal, rasa percaya diri, psikomotorik, kreativitas pembelajaran, dan pengetahuan kognitif, beberapa solusi yang dapat dilakukan di wilayah Nganjuk antara lain:

1. Peningkatan pengajaran bahasa lokal: Sekolah dapat mengintegrasikan pengajaran bahasa lokal dalam kurikulum dengan memperkenalkan materi yang berhubungan dengan kearifan lokal, budaya, dan tradisi setempat. Melalui pembelajaran bahasa lokal, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa lokal, memahami kearifan lokal, dan memperkuat identitas budaya mereka.
2. Pembinaan rasa percaya diri: Sekolah dapat memberikan pembinaan rasa percaya diri kepada siswa melalui kegiatan seperti presentasi di depan kelas, peran dalam drama atau teater, atau kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan penampilan di depan publik. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil dan berbicara di depan orang lain, mereka dapat mengembangkan rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.
3. Pengembangan keterampilan psikomotorik: Sekolah dapat menyediakan program dan kegiatan yang mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa, seperti olahraga, seni, atau kerajinan tangan. Melalui kegiatan ini, siswa dapat meningkatkan koordinasi motorik, kecepatan, kekuatan, dan keterampilan praktis lainnya.
4. Stimulasi kreativitas pembelajaran: Guru dapat menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, seperti diskusi terbuka, proyek berbasis masalah, atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir out-of-the-box, mereka dapat mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan pemecahan masalah.
5. Pemberian pengetahuan kognitif yang beragam: Sekolah perlu menyediakan materi pembelajaran yang beragam dan relevan dengan kebutuhan siswa. Guru dapat

mengintegrasikan pengetahuan lokal, nasional, dan global dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan memperluas wawasan mereka.

Dengan implementasi solusi-solusi ini, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa lokal, meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan keterampilan psikomotorik, melibatkan kreativitas dalam pembelajaran, dan memperoleh pengetahuan kognitif yang beragam. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang berkompeten dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang kearifan lokal dan budaya setempat.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, penting bagi kita untuk memperhatikan kebutuhan dan karakteristik rakyat dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa lokal wilayah Nganjuk. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan komunikatif, di mana siswa diajak untuk aktif berinteraksi dan berkomunikasi dalam Bahasa lokal.

Penggunaan media pembelajaran yang relevan juga dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa lokal. Misalnya, menggunakan rekaman audio atau video yang menampilkan percakapan dalam Bahasa lokal Nganjuk, atau menggunakan bahan bacaan yang ditulis dalam Bahasa lokal.

Selain itu, pengalaman langsung juga sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa lokal. Siswa dapat diajak untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat, mengikuti kegiatan budaya atau tradisi yang melibatkan penggunaan Bahasa lokal, atau melakukan observasi dan wawancara dengan penutur asli Bahasa lokal.

Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran ini, peran guru sangat penting. Guru perlu menjadi fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan komunikasi dalam Bahasa lokal, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan mengadopsi strategi pembelajaran yang tepat dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa, diharapkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa lokal wilayah Nganjuk dapat berkembang dengan baik, sehingga siswa dapat lebih terhubung dengan masyarakat setempat dan memahami serta menghargai kekayaan budaya yang ada.

Dalam konteks penggunaan media pembelajaran di wilayah Nganjuk, kita dapat memanfaatkan berbagai media yang sudah ada seperti televisi, speaker, boneka tangan, kertas origami, boneka jari, dan permainan dakon. Media-media ini dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Pertama, televisi dapat digunakan untuk menampilkan video atau program pendidikan yang menggunakan Bahasa lokal Nganjuk. Melalui tayangan ini, siswa dapat belajar tentang budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang ada di wilayah mereka. Selain itu, televisi juga dapat digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran dalam Bahasa lokal, seperti cerita rakyat atau lagu-lagu tradisional.

Kemudian, speaker dapat digunakan untuk memutar rekaman audio yang berisi percakapan dalam Bahasa lokal Nganjuk. Siswa dapat mendengarkan dan berlatih mengucapkan kata-kata atau frasa dalam Bahasa lokal dengan bantuan speaker ini.

Selanjutnya, boneka tangan dan boneka jari dapat digunakan sebagai alat peraga dalam pembelajaran Bahasa lokal. Guru dapat menggunakan boneka-boneka ini untuk memperkenalkan kosakata, mengajarkan kalimat-kalimat sederhana, atau menceritakan cerita dalam Bahasa lokal.

Kertas origami juga dapat menjadi media pembelajaran yang menarik. Siswa dapat belajar membuat origami dengan petunjuk yang ditulis dalam Bahasa lokal Nganjuk. Selain melatih keterampilan motorik halus, kegiatan ini juga dapat memperkaya kosakata dan memperkuat pemahaman siswa terhadap Bahasa lokal.

Terakhir, permainan dakon, yang merupakan permainan tradisional di wilayah Nganjuk, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Guru dapat mengajarkan aturan

permainan dakon dalam Bahasa lokal, sehingga siswa dapat belajar sambil bermain dan berinteraksi dengan teman-teman mereka.

Dengan memanfaatkan media-media pembelajaran yang sudah ada di wilayah Nganjuk, kita dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berarti bagi siswa. Hal ini akan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa lokal dan memperkuat identitas budaya mereka.

Dalam metode pembelajaran di wilayah Nganjuk, waktu dapat dimanfaatkan dengan baik untuk melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan budaya lokal. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah bercerita tentang budaya lokal Nganjuk. Guru dapat menceritakan cerita-cerita yang menggambarkan nilai-nilai, tradisi, atau cerita rakyat yang ada di wilayah tersebut. Hal ini dapat membantu siswa memahami dan menghargai warisan budaya mereka.

Selain itu, menyanyi dan mengucap juga merupakan metode pembelajaran yang efektif. Guru dapat mengajarkan lagu-lagu tradisional atau pantun dalam Bahasa lokal Nganjuk. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar kosakata, melatih pengucapan, dan merasakan keindahan musik tradisional.

Penggunaan metode bermain peran juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Misalnya, siswa dapat memainkan peran tokoh-tokoh dalam cerita rakyat atau situasi-situasi kehidupan sehari-hari yang mencerminkan budaya lokal Nganjuk. Dengan bermain peran, siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai budaya yang ingin disampaikan.

Dalam memberikan motivasi kepada siswa, pemberian reward dan punishment dapat digunakan. Reward dapat diberikan sebagai bentuk apresiasi atas prestasi atau partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa lokal Nganjuk. Reward ini dapat berupa pujian, penghargaan, atau hadiah kecil. Sementara itu, punishment dapat digunakan sebagai konsekuensi atas perilaku yang tidak sesuai atau ketidakpartisipan siswa. Namun, perlu

diingat bahwa punishment harus diberikan dengan bijaksana dan proporsional, serta disertai dengan penjelasan mengenai kesalahan yang dilakukan.

Dengan memanfaatkan waktu secara efektif dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dan antusias dalam pembelajaran Bahasa lokal Nganjuk. Hal ini akan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, memahami, dan menghargai budaya lokal mereka.

Dalam konteks efektivitas pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan kondisi bahan ajar yang telah ada di wilayah tersebut. Hal ini berarti memanfaatkan bahan ajar yang relevan dengan budaya lokal Nganjuk dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan menggunakan bahan ajar yang kontekstual, siswa akan lebih terhubung dengan materi pembelajaran dan dapat memahaminya dengan lebih baik.

Selain itu, efisiensi pembelajaran juga perlu diperhatikan. Dalam hal ini, teknologi pembelajaran dapat menjadi alat yang sangat berguna. Contohnya, otomatisasi program Excel dapat digunakan untuk membuat lembar kerja yang interaktif dan memudahkan siswa dalam memahami konsep matematika atau statistika. Dengan menggunakan teknologi ini, siswa dapat belajar secara mandiri dan meningkatkan efisiensi waktu dalam pembelajaran.

Teknologi pembelajaran juga dapat digunakan dalam berbagai aspek pembelajaran lainnya, seperti penggunaan multimedia, e-learning, atau aplikasi pembelajaran berbasis mobile. Dengan memanfaatkan teknologi ini, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, serta dapat berinteraksi dengan konten pembelajaran secara interaktif.

Namun, dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, perlu diingat bahwa penggunaannya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan bagi guru dan siswa, serta pemilihan teknologi yang tepat adalah faktor-faktor penting dalam memastikan efektivitas penggunaan teknologi pembelajaran.

Dengan memanfaatkan kondisi bahan ajar yang ada, mengoptimalkan efisiensi pembelajaran, dan menggunakan teknologi pembelajaran yang tepat, diharapkan pembelajaran di wilayah Nganjuk dapat menjadi lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam konteks manajemen pendidikan Islam adalah pentingnya mempertahankan karakter dan identitas Islam dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini melibatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pendidikan, termasuk dalam penggunaan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran. Dalam mengembangkan media pembelajaran dan menggunakan teknologi pembelajaran, penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak terabaikan dan tetap menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang konsisten dengan ajaran Islam dan membantu siswa mengembangkan pemahaman dan pengamalan agama yang kuat.

Daftar Pustaka

- A Wathon, Lulud Wijayanti. 2019. "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Mmedia Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono." *Jurnal Keislaman Terateks* 4(2): 9–24.
- Ainul Latifah, A Wathon. 2021. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 75–95.
- Alifah Hasna, A Wathon. 2018. "Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 113–28.
- . 2019. "Membangun Teknologi Pembelajaran Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 108–35.
- Anis Maisaroh, A Wathon. 2018. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi

- Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 64–82.
- . 2019. “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 17–47.
- . 2021. “Pengaturan Sound System Untuk Pembiasaan Hapalan.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 58–73.
- Antun Saifuddin, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 79–107.
- Arimbi Afrida, A Wathon. 2021. “Peran Televisi Terhadap Pengembangan Motivasi Belajar Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 221–61.
- Arimbi Zaniar, A Wathon. 2021. “Implementasi Pembiasaan Metode Takrir Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 180–99.
- Arista Arianti, A Wathon. 2020. “Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 19–35.
- Asmaul Fauziah, A Wathon. 2021. “Wisata Religi Membentuk Kolaborasi Dan Kerjasama.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 200–220.
- Binti Astuti, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 113–38.
- Binti Khabibah, A Wathon. 2019. “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 174–92.
- Cindi Putri, A Wathon. 2021. “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 74–94.

- Dewi Zulviana, A Wathon. 2020. "Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 203–24.
- Eka Pujiani, A Wathon. 2021. "Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Kreativitas Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 426–53.
- Eve Mars, A Wathon. 2019. "Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 48–65.
- Faridatun Nikmah, A Wathon. 2020. "Pengembangan Bakat Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 20–45.
- Fatimah Zahro, A Wathon. 2020. "Hubungan Kegiatan Mengecap Melalui Media Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 164–82.
- Fitria Khofifah, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Psikomotorik Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 193–209.
- Fitriana Laili, A Wathon. 2020. "Perkembangan Matematika Dan Sains Anak Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 46–58.
- Fitriya Mahmudah, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 66–95.
- Ghofiatul Zukhi, A Wathon. 2020. "Implementasi Metode Bernyanyi Menggunakan Media Smart Tv Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 36–48.
- Imamatun Ummah, A Wathon. 2020. "Pengembangan Game Solidaritas Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 59–76.
- Inas Kamila, A Wathon. 2021. "Pengembangan Media Rumah Pelangi Dalam Meningkatkan

- Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 118–39.
- Intan Prihatini, A Wathon. 2021. “Pembelajaran Online Dan Pengetahuan Kognitif Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 140–58.
- Isnatul Laili, A Wathon. 2021. “Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 45–57.
- Isni Setyowati, A Wathon. 2020. “Cara Kerja Komputer Dalam Mengolah Administrasi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 67–80.
- Isroatul Firdaus, A Wathon. 2020. “Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 156–74.
- Istiana Hasanah, A Wathon. 2018. “Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 124–39.
- Ita Purwati, A Wathon. 2021. “Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Peningkatan Karakter Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 454–82.
- Itiya Akmal, A Wathon. 2020. “Pengembangan Game Ketangkasan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 77–93.
- Lailatul Muniroh, A Wathon. 2019. “Pengembangan Game Kepemimpinan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 139–54.
- Lintang Nur Ramadani, A Wathon. 2018. “Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 48–63.
- Lulud Wijayanti, A Wathon. 2020. “Animasi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 142–63.
- . 2021. “Penerapan Manajemen Pemasaran Lembaga Raudhatul Athfal Di Masa

- Pandemi Covid 19.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 196–215.
- Lutfia Yusrilia, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Perkenalan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 140–54.
- Masrochatul Lailiyah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 155–73.
- Mesina Wulansari, A Wathon. 2020. “Implementasi Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 195–217.
- . 2021. “Peran Blog Spot Terhadap Kreativitas Publikasi.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 284–312.
- Minjuroh Handayani, A Wathon. 2020. “Penerapan Media Finger Painting Untuk Mengenalkan Konsep Dasar Warna Pada Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 175–94.
- . 2021. “Wisata Religi Meningkatkan Komunikasi Yang Baik.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 262–83.
- Muhamad Zuhail, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 136–60.
- Murni Rahayu, A Wathon. 2020. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 49–66.
- Nia Anggri, A Wathon. 2021. “Manfaat Zakat Meningkatkan Rasa Simpati Kepada Masyarakat Sekitar.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 382–97.
- Noto Nagoro, A Wathon. 2018. “Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Otomatisasi

- Excel.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 16–30.
- Nur Alina, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Aktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 29–47.
- Nur Anisa, A Wathon. 2021. “Peran Wisata Religi Terhadap Kekompakan Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 340–62.
- Nur Azizah, A Wathon. 2021. “Peran Perangkat Lunak Bagi Efektifitas Administrasi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 96–117.
- Nur Hayati, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 155–69.
- Nur Kholida Zia, A Wathon. 2018. “Pembuatan Program Kasir Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 83–95.
- Nurul Lailiyah, A Wathon. 2021. “Software Dan Efektifitas Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 158–79.
- Peni Tri Nastiti, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 161–87.
- Prisa Laili, A Wathon. 2020. “Peran Dan Manfaat Edupreneurship Bagi UMKM.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 132–55.
- Qurrota Ayun, A Wathon. 2021. “Penerapan Media Pohon Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 95–108.
- Reni Prastiwi, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Agamis Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 48–78.
- Ririn Kurniasari, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan

- Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 96–112.
- Risma Maula, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 129–43.
- Rizka Mawaddah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Bakat Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 94–111.
- Siti Anisah, A Wathon. 2018. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 144–68.
- Siti Cholifatul, A Wathon. 2019. “Mengembangkan Pengetahuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 241–58.
- Siti Khotimah, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Strategi Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 215–40.
- Siti Maftuhah, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kelompok Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 169–83.
- Siti Zulaika, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Upaya Pengembangan Disiplin Anak Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 134–57.
- Syahrus Sela, A Wathon. 2020. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Usia.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 112–41.
- Tutik Hartatik, A Wathon. 2021. “Peran Powerpoint Pembelajaran Terhadap Promosi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 109–33.
- Unikum Mabruroh, A Wathon. 2018. “Meningkatkan Ketrampilan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 184–200.
- Vivi Arnes, A Wathon. 2020. “Kosakata Bahasa Arab Dan Ekonomi Islam.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 183–202.

- Wahyuni Wulan, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Muslimat Khadijah Al Huda Patianrowo Nganjuk." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 181–95.
- Wathon, A. 2018. "Peran Stellarium Terhadap Penentuan Posisi Bulan Pada Akhir Bulan." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 1–15.
- . 2021. "Pendampingan Usaha Lokal Kertosono Melalui Toko Online Lapamu." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 1–13.
- Wathon, Aminul. 2016. "Neurosains Dalam Pendidikan." *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 14(1): 284–94.
- Yeni Oktavia, A Wathon. 2021. "Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 159–80.
- Yenik Purwanti, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 57–74.
- Zeni Fatmawati, A Wathon. 2019. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 188–214.
- Zufi Salma, A Wathon. 2020. "Peran Permainan Dakon Terhadap Kemampuan Berhitung Di TK Darma Wanita Gampeng." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 81–107.